

CONCERTO NO.2 3RD MOVEMENT KARYA F.SEITZ DALAM TINJAUAN TEKNIK PERMAINAN VIOLIN

Wina Arsela Putri Romadhoni
Fakultas Bahasa dan Seni, Unviersitas Negeri Surabaya
E-mail: winaarselapr@gmail.com

Abstrak

F.Seitz merupakan komposer yang menciptakan karya *Concerto No.2 3rd Movement*. Karya ini cukup menarik untuk diteliti. Objek dalam penelitian adalah partitur Concerto No.2 3rd Movement karya F.Seitz. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis teknik permainan *violin* yang meliputi teknik menggesek dan teknik penjarian. penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan berbagai macam teknik permainan violin pada Concerto No.2 3rd Movement karya F.Seitz. Teknik menggesek yang digunakan dalam komposisi ini yaitu *legato, staccato, spiccato, tenuto, legato staccato, double stops* dan *Accent*. Sedangkan teknik penjarian yang digunakan dalam komposisi ini yaitu penggunaan penjarian posisi 1, *acciaccatura* dan *arpeggio*.

Kata kunci : Kata kunci : Concerto, F.Seitz, Teknik Permainan, Violin

Abstract

F.Seitz is the composer who created the work Concerto No.2 3rd Movement. This work is quite interesting to study. The object of this research is the score of Concerto No.2 3rd Movement by F.Seitz. The purpose of this research is to analyze violin playing technique which includes bowing and fingering. This study uses a descriptive qualitative research method. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, documentation and literature study. The results of this study show a variety of violin playing techniques in F.Seitz's Concerto No.2 3rd Movement. The bowing used in this composition are *legato, staccato, spiccato, tenuto, legato staccato, double stops* and *accent*. While the fingering used in this composition are position 1, *acciaccatura* and *arpeggios* fingering.

Keywords : Concerto, F.Seitz, playing technique, Violin

PENDAHULUAN

Mendengar kata musik bukanlah sesuatu yang baru terdengar di telinga masyarakat. Musik banyak digunakan sebagai hiburan, sarana upacara adat, sarana komunikasi, dan juga sarana untuk mengekspresikan diri. Menurut Jamalus (1988:1) Musik adalah suatu karya seni yang mengungkapkan perasaan atau emosi manusia yang membentuk sebuah karya yang tersusun menjadi sebuah susunan nada, irama, melodi, dan harmoni.

Musik mengalami berbagai perubahan seiring berjalannya waktu, dan salah satu yang paling dikenal adalah concerto. Menurut Banoe (dalam Julianto, 2022:313) *Concerto* adalah gabungan pemain musik dalam jumlah besar. permainan alat musik yang dimainkan secara solo dan diiringi oleh orchestra. Permainan musiknya ialah dengan adanya solo yang berganti-gantian dengan orkestra. Pada tahun 1600-an dan 1700-an di zaman barok, komposer romawi bereksperimen dengan jenis

instrumensasi yang menjadi ciri khas *concerto grosso*.

Concerto grosso yaitu ansambel *orchestra* lebih besar yang dibagi menjadi 4 bagian yaitu *violin* pertama, *violin* kedua, *viola* dan *bass*. *Violin* merupakan alat musik gesek yang memiliki 4 senar yaitu G-D-A-E, sedangkan senar pada *viola* yaitu C-G-D-A. Menurut Zhand & Ji (dalam Karyawanto, Sarjoko, & Dewi, 2022:50) *Viola* sendiri merupakan salah satu instrumen berdawai. Perkembangan *concerto* sendiri diawali oleh Alessandro Stradella, Archangelo Corelli, dan Antonio Vivaldi. Antonio Vivaldi memerankan peran utama dalam perkembangan teknik biola pada masa itu. Vivaldi memperluas teknik permainan biola dengan membuat variasi yang lebih besar seperti *staccato*, *Spiccato*, *detache*, dan *bariolage*. Prier (dalam Zein, 2015:1) menjelaskan bahwa perkembangan zaman menyebabkan *Concerto* semakin berkembang dan mempunyai ciri khas tersendiri pada setiap karyanya sesuai dengan perasaan yang dirasakan oleh komponis pada saat itu.

Biola sendiri merupakan instrumen pokok yang ada pada *concerto*. Biola ialah alat musik yang menjadi bagian dari keluarga string, biola merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara digesek, dan suaranya dihasilkan dari dawai/senar yang digesek. Menurut Nawang (2009:9) biola merupakan alat musik berdawai yang dimainkan dengan cara digesek. Cara memainkannya yaitu dengan tangan kanan untuk menggerakkan *bow*, lalu tangan kiri menekan nada disenar sesuai yang diinginkan, selanjutnya *bow* digesekkan ke dalam senar. *Bow* adalah alat yang digunakan untuk menggesekkan biola. Biola sendiri merupakan alat musik yang ditemukan pada zaman musik kuno dan mengalami perubahan yang signifikan dari waktu ke waktu. Biola 3 dawai pertama kali muncul di Italia pada tahun 1523. Pada tahun 1540 biola mengalami perubahan yaitu mempunyai 4 dawai dan bentuknya tidak

jauh berbeda dengan biola masa sekarang. Biola semakin terkenal setelah dikembangkan oleh pembuat biola terkenal di Cremona yaitu Andre Amati, Stradivari dan Guarneri. Untuk alat yang digunakan untuk menggesek biola yaitu *bow*, diciptakan oleh seorang pengrajin bernama Tourte. *Bow* ini dibuat dengan 150-250 lembar ekor kuda.

Dalam memainkan sebuah karya musik, banyak digunakan teknik permainan. Teknik permainan merupakan suatu gambaran cara memainkan sebuah instrumen, agar menghasilkan suatu komposisi musik yang memiliki makna. Teknik Permainan Biola dibagi menjadi 2 yaitu teknik menggesek dan teknik penjarian. Teknik menggesek merupakan teknik membunyikan senar dengan cara menggesek *bow* ke senar, agar menghasilkan berbagai macam karakter suara. Beberapa teknik gesekkan seperti *legato* dan *staccato*. Sedangkan teknik penjarian adalah teknik penjarian dengan mengatur posisi jari pada senar biola agar mendapatkan nada yang tepat. Contoh teknik penjarian seperti *arpeggio* dan *vibrato*.

Musik juga sangat berkembang pesat pada zaman romantik. Hal tersebut berawal dari seorang tokoh dan adanya peristiwa menarik yang dikaitkan dengan unsur kuno, dunia dongeng, dan dunia malam atau dunia hantu yang menakutkan (Prier, 1993:125). Peristiwa tersebut akhirnya dikaitkan dengan kata 'romantis'. Oleh karena itu, istilah romantik sulit untuk dijelaskan. Zaman romantik mempunyai suatu karakteristik bentuk dan teknik permainan musik yang merupakan suatu bentuk kebebasan untuk berekspresi dan berimajinasi dari composer pada zaman itu. Dalam pandangan romantik, seni merupakan bentuk ekspresi diri (Roeder, 1994:221).

Salah satu komposer pada zaman romantik adalah Fritz Seitz. Fritz Seitz adalah seorang komposer pada era

romantik Jerman yang lahir pada 12 Juni 1848 di Günthersleben-Wechmar, Jerman. Dia meninggal pada 22 Mei 1918 di Dessau, Dessau-Roßlau, Jerman. Dia adalah seorang pemain *violin* yang juga menjabat sebagai *concertmaster*.

Fritz Seitz juga sangat terkenal dengan karya *concerto* nya. Fritz Seitz mempunyai beberapa karya *concerto*. Salah satunya yaitu *Concerto No.2 3rd Movement*. Karya ini mulai banyak dikenal setelah dimasukkan ke dalam salah satu karya di buku *Suzuki Violin Method*, yaitu buku Suzuki volume 4. Buku ini banyak digunakan dalam pembelajaran *violin*. Terdapat 2 karya Fritz Seitz yang tercantum di buku *Suzuki* yaitu *Concerto No.2 in G Major Op.13* dan *Concerto No.5 in D Major Op.22* (Zein, 2015:2). Akan tetapi, tidak semua *movement* dimasukkan ke dalam buku tersebut. Sementara itu, *Concerto No.5 in D Major Op.22* yang tercantum dalam buku Suzuki adalah bagian 1 dan bagian 3, sedangkan untuk *Concerto No.2 in G Major Op.13* yang tercantum hanya bagian 3 saja. Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis teknik permainan *bowing* dan *fingering* pada karya ini dengan baik dan benar.

Penelitian yang relevan yang digunakan dalam penelitian Penelitian yang pertama “Analisis Teknik Permainan *Violin* Pada *Concerto In A Minor 1st Movement* Karya Antonio Vivaldi” (penelitian ditulis oleh Sih Pungki Bernad Julianto, Program Studi Seni Musik, Universitas Negeri Surabaya, Tahun 2022). Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan teknik permainan *violin* yang meliputi teknik *bowing* dan teknik *penjarian* pada lagu *Concerto in A Minor 1st movement* karya Antonio Vivaldi. Dalam penelitian ini, mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang teknik permainan *violin*. Perbedaannya pada penelitian

sebelumnya, yaitu karya yang dipilih adalah *Concerto In A Minor 1st Movement* Karya Antonio Vivaldi, sedangkan pada penelitian ini karya yang dipilih adalah *Concerto No.2 3rd Movement* karya F.Seitz.

Penelitian kedua “Teknik dan Interpretasi *Concerto In G Minor 1st Movement for Violin* Karya Antonio Vivaldi” (penelitian ditulis oleh Yusuf Arrahman, Program Studi Seni Musik, Jurusan Sendratasik, Universitas Negeri Surabaya, Tahun 2021). Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis interpretasi pada lagu “*Concerto in G Minor*”. Dari hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa sebelum memainkan sebuah karya, perlu mengetahui tentang latar belakang karya tersebut seperti komposer, karakter lagu, dan teknik-teknik yang dimainkan. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama melakukan analisis tentang teknik permainan. Perbedaannya terdapat pada karya yang dipilih, peneliti yang terdahulu meneliti lagu *Concerto in G minor 1st movement* karya Antonio Vivaldi dan pada penelitian ini meneliti lagu *Concerto no.2 3rd movement* karya F.Seitz.

Penelitian Ketiga “Analisis Teknik Permainan Biola Pada Lagu *Introduzione E Variazioni Sul Tema Nel Cor Piu Non Mi Sento Per Violin Solo* Karya Niccolò Paganini” (penelitian ditulis oleh David Cavalera, Program Studi Seni Musik, Universitas Negeri Surabaya, Tahun 2021). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan teknik gesekan biola dan *penjarian* pada lagu *Introduzione E Variazioni Sul Tema Nel Cor Piu Non Mi Sento Per Violin Solo*. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mendeskripsikan tentang teknik permainan dalam segi gesekan dan *penjarian*. Perbedaannya terdapat pada karya yang digunakan.

METODE

Dalam pengerjaan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:8) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan objek yang akan diteliti secara alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Objek dalam penelitian ini adalah partitur *Concerto No.2 3rd Movement* karya F.Seitz.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung dari objek partitur *Concerto no.2 3rd Movement* karya F.Seitz. wawancara dengan dua pemain biola, yaitu Adi William Raharja dan Adre Satria Yogaswara. Wawancara dilakukan *via whatsapp call*. Alasan peneliti memilih narasumber tersebut karena narasumber tersebut merupakan guru musik dan sudah berpengalaman dalam memainkan *Concerto No.2 3rd Movement*. Dokumentasi dapat diperoleh dari gambar, audio, karya, atau video permainan *Concerto no.2 3rd Movement* karya F.Seitz. Studi pustaka berupa artikel, jurnal ilmiah dan buku-buku. Seperti kamus musik yang ditulis Pono Banoe, *Violin Playing and Violin Adjustment* yang ditulis oleh James Winram, dan *Principles Of Violin Playing & Teaching* yang ditulis oleh Ivan Galamian.

Ada 3 tahapan analisis data dalam penelitian ini yaitu, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Pada tahap pertama yaitu reduksi data, setelah peneliti melakukan berbagai berbagai teknik pengumpulan. Data yang dihasilkan akan dipilah agar data yang terkumpul sesuai dengan aspek penting untuk menganalisis teknik permainan violin pada *Concerto No.2 3rd Movement* karya F.Seitz. setelah itu tahap kedua yaitu penyajian data. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data berupa teks yang bersifat naratif. Selain itu peneliti juga menggunakan gambar untuk membantu penjelasan teks.

Tahapan yang terakhir yaitu kesimpulan. Ditahapan ini peneliti menarik sebuah kesimpulan dan memverifikasi data yang sudah dikumpulkan.

Hasil dari penelitian ini menghasilkan data tentang teknik permainan violin pada concerto no.2 3rd movement karya F.Seitz.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lagu

Concerto No.2 3rd Movement karya F.seitz ini merupakan salah satu concerto yang diciptakan pada zaman romantik. F.Seitz merupakan salah seorang komposer, dan juga pemain biola pada zaman romantik. Karya ini lebih dikenal saat dicantumkan di buku teknik permainan *violin* yang sering digunakan dalam proses pembelajaran *violin* yaitu *Suzuki violin method volume 4* atau yang lebih dikenal dengan buku Suzuki.

Keseluruhan karya ini mempunyai 110 birama dengan ketukan 6/8. Tangga nada yang dipakai yaitu tangga nada G mayor. Terdapat berbagai variasi teknik permainan dalam komposisi ini seperti teknik menggesek dan penjarian. Teknik menggesek yang terdapat dalam komposisi ini seperti teknik *legato*, *staccato*, *spiccato*, *tenuto*, *legato staccato*, *double stops* dan *juga accent*. Sedangkan teknik penjarian pada komposisi ini menggunakan penjarian posisi 1, *Acciaccatura* dan *Arpeggio*. Tempo yang digunakan dalam karya ini adalah Allegro Moderato, cukup cepat dan lebih cepat dari moderato. Karya ini bernuansa senang dan gembira, seperti yang disampaikan oleh salah satu narasumber. Menurut Adre Satria Yogaswara mengatakan bahwa “komposisi ini bernuansa senang, lincah dan juga bahagia”

Tangga

Nada

Pemain harus mengerti tangga nada yang digunakan sebelum memainkan sebuah karya musik. Pada komposisi *Concerto no.2 3rd movement* ini tangga nada yang dipakai adalah tangga nada *G Mayor*. Pemain wajib menguasai tangga nada *G mayor* sebelum memainkan komposisi ini. Melatih teknik menggesek dan penjarian bisa dimulai dari melakukan permainan *violin* tangga nada *G mayor* 2 oktaf dengan 1 ketukan. Dari nada rendah ke nada tinggi, lalu nada tinggi ke nada rendah secara berurutan.



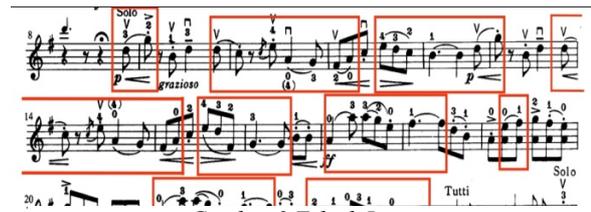
Gambar 1 Tangga Nada
Sumber : Suzuki *Violin Book 4*

Teknik Menggesek

Legato

Legato merupakan teknik permainan *violin* dengan cara menggesek 2 atau lebih nada dalam satu gesekan bow. Menurut Winram (1908:28) legato merupakan seni memainkan dua atau lebih nada dalam satu bow, dan mempertahankan nada yang tepat. *Legato* digunakan untuk menyambungkan dua nada atau lebih agar suara yang terdengar tersambung dan tidak patah-patah.

Dalam komposisi *Concerto No.2 3rd Movement* ini banyak menggunakan teknik permainan *legato*. Didalam komposisi ini tanda *legato* terletak di birama 8-19, 21-24, 28-36, 49-65, 67-83, 96-102, 109-110. Pada melodi awal permainan dimulai dengan legato 2, pada nada akhir birama 8 dan nada awal birama 9 yaitu nada D ke G. gesekan diawali dengan menggunakan *up bow*. Dibawah ini contoh penggunaan teknik *legato*.



Gambar 2 Teknik Legato
Sumber : Suzuki *Violin Book 4*

Pada Gambar 2. Diawal birama 9 terdapat nada G yang menggunakan tanda *legato* dan *staccato* yang disebut teknik *legato staccato* yang akan dijelaskan pada penjelasan selanjutnya. Pada birama 11, 15, 23 terdapat contoh legato 3, yaitu memainkan 3 nada secara berurutan menggunakan 1 gesekan bow. Di bagian ini *legato* hampir terdapat pada semua birama.



Gambar 3 Teknik Legato
Sumber : Suzuki *Violin Book 4*

Tanda *legato* dapat dilihat disetiap nada dalam birama 68-83. Pada saat memainkan *legato* posisi *bow* harus menyambung antara nada yang satu ke nada yang lain dalam satu gesekan *bow*. Penggunaan tangan kanan untuk *bow* dan tangan kiri untuk penjarian harus seimbang. Teknik *legato* pada bagian ini menimbulkan suara yang lembut dan anggun.

Staccato

Teknik *staccato* merupakan teknik permainan biola yang dilakukan dengan cara menggesek bow putus-putus atau pendek pendek.. Menurut Winram (1908:66) *staccato* adalah gesekan biola secara pendek dan kuat. *Staccato* ditandai dengan tanda titik (.) diatas ataupun dibawah notasi.



Gambar 4 Teknik Staccato

Sumber : Suzuki Violin Book 4

Pada birama 11 dan 15 *staccato* terletak ditengah pada nada ketiga yaitu nada C diantara nada *legato*. Pada birama 19 *staccato* terletak pada nada pertama yaitu nada A. Di birama 20 semua nada menggunakan *staccato* dan juga *double stops*. Pada birama 20 *bow* menggesek 2 senar secara bersamaan.



Gambar 5 Teknik Staccato

Sumber : Suzuki Violin Book 4

Teknik *staccato* terlihat memenuhi birama 84-93. Setiap nada mempunyai notasi 1/16. Memainkan bagian birama 84-93 dengan tempo yang lebih lambat berfungsi untuk melatih penjarian dan *bowing violin*, sehingga saat tempo menjadi lebih cepat pemain dapat melakukan perpindahan posisi nada dengan tepat. Suara yang dihasilkan di bagian ini adalah pendek-pendek dan cepat. Teknik *staccato* lainnya pada komposisi ini terdapat pada birama 94 pada nada ke 1 dan 4 yaitu nada D. pada birama 96 letak *staccato* berada di nada ke 3 di tengah yaitu nada B. Teknik *staccato* lainnya terletak pada birama 98, 103-106.

Spiccato

Tidak banyak teknik *spiccato* yang ada dalam komposisi ini. *Spiccato* merupakan teknik gesekan biola pendek

dan memantul. Menurut Banoe (2003:390) *spiccato* merupakan teknik gesekan biola yang menggunakan gesekan *bow* yang dilompatkan dengan cepat dan jatuh gesekan dengan teknik *detache*. Teknik *spiccato* pada komposisi ini terletak pada birama 9, 10, 14, 26-28, 29, 30. Fungsi *spiccato* dalam karya ini menghasilkan bunyi yang khas berupa pantulan nada.



Gambar 6 Teknik Spiccato

Sumber : Suzuki Violin Book 4

Contoh salah satu bagian dari komposisi ini yang menggunakan teknik *spiccato*. Pada birama 9, 13, 29 teknik *spiccato* terletak pada nada B. gesekan *bow* pada birama tersebut pendek dan memantul. *Spiccato* dimainkan dengan cara memantulkan *bow* ke senar sehingga mengasilkan suara nada yang memantul. Teknik *spiccato* hampir sama dengan teknik *staccato* dimainkan dengan putus-putus akan tetapi bunyinya lebih pendek dan terdengar lebih jelas. *Spiccato* pada komposisi ini dimainkan dengan *bow* bagian tengah. Teknik *spiccato* lainnya terletak pada birama 10, 14, 30 yaitu pada nada E. pada birama tersebut terdapat *legato* yang menyambung dari nada sebelumnya. *Spiccato* juga terletak di birama 26-28, pada birama ini nada *spiccato* dimainkan dengan pendek dan memantul secara berulang.

Tenuto

Teknik *Tenuto* adalah merupakan teknik permainan violin yang menghasilkan gesekan *bow* yang cepat, senar ditekan, dan tidak diangkat. Teknik *tenuto* biasa ditandai dengan tanda (-) diatas atau dibawah notasi. *Tenuto* sendiri memiliki arti ditahan yaitu memainkan

sebuah nada dengan cara menunda pengangkatan jari dari posisi nada melebihi nilai semestinya (Banoe, 2003:411). Teknik tenuto pada komposisi ini terletak di birama 9, 13, 29, 33, 49, 57, 70, 74, 78, 82, 100 dan 102. Contoh penggunaan teknik menggesek *tenuto* dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 7 Teknik Tenuto
Sumber : Suzuki Violin Book 4



Gambar 8 Teknik Tenuto
Sumber : Suzuki Violin Book 4

Terdapat tenuto di dalam salah satu nada di satu birama yaitu birama 9 dan 13 yaitu pada nada D. Pada birama 66, tenuto dimainkan secara berurutan dan terdapat penekanan *bow* sehingga menimbulkan penegasan pada nada tersebut. Pada birama 49 dan 57 tenuto terletak pada nada pertama yaitu nada B, dan di nada kedua yaitu nada E dengan penggunaan jari 4. Pada nada kedua yaitu nada E terdapat variasi tenuto legato.

Double Stops dan Triple Stops

Teknik *double stops* sendiri merupakan teknik yang dilakukan dengan cara menggesek 2 senar. Dan triple stops adalah teknik menggesek 3 senar. Winram (1908:49) mengartikan *double-stops* dengan seni memainkan dua nada secara bersamaan, selaras dan dengan nada yang tepat. Teknik ini merupakan teknik yang sulit dalam komposisi ini. Pada komposisi ini *doublestops* terletak pada birama 19, 20, 94, 95, 107, 108



Gambar 9 Teknik Double Stops
Sumber : Suzuki Violin Book 4

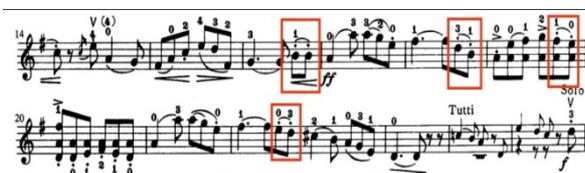
Pada birama 19 double stops terletak pada nada kedua. Nada kedua senar open A-E. Dilanjutkan nada ketiga A-F# posisi nada A menggunakan open string dan Nada F# menggunakan jari 1 pada senar E. pada nada ke 2 dan 3 doublestops menggunakan variasi teknik legato, artinya digesek dalam 1 gesekan bow. Pada nada ke 4 nada A-G posisi nada A menggunakan open string dan nada G menggunakan jari 2. Pada nada ke 4 terdapat variasi *doublestops accent* sehingga gesekan pada nada tersebut menghasilkan suara yang tegas. Selanjutnya pada nada ke 5 A-F# posisi nada A menggunakan *open string* dan nada F# menggunakan jari 1 pada senar E. Nada ke 6 A-E menggunakan *open string* pada senar A dan E. pada nada ke 5 dan 6 terdapat penggunaan variasi teknik *doublestops legato staccato*, nada tersebut dimainkan dalam satu gesekan bow dengan gesekan yang pendek.

pada birama 20 pada nada pertama terdapat triple stops nada D-A-F#, nada A dan E dimainkan dengan open string lalu nada F# dimainkan menggunakan jari 1 pada senar E. pada nada tersebut terdapat variasi *doublestops accent staccato* artinya nada dimainkan secara tegas tetapi pendek. dilanjutkan dengan double stops nada D-A dengan open string. Pada nada ke 3 nada E-A, nada E ditekan menggunakan jari 1 pada senar D dan nada A menggunakan open string senar A. Pada nada ke 4 F#-A, nada F# ditekan dengan jari 2 pada senar D dan A menggunakan open string. Pada nada ke 5 E-A, nada E ditekan menggunakan jari 1 dan nada A menggunakan open string senar A. pada nada ke 6 D-A, menggunakan open string

senar D dan A. pada nada ke 2-6 menggunakan variasi *doublestops staccato*, artinya nada dimainkan dengan gesekan 2 nada secara bersamaan dan nada yang dimainkan menghasilkan gesekan suara yang pendek.

Legato Staccato

Teknik ini dimainkan dengan aksentuasi staccato yaitu putus-putus, tetapi tetap dalam satu gesekan *bow*. *Legato staccato* jika memainkannya dengan tempo yang cepat dinamakan *flying staccato* (Galamin, 1962:67). Teknik *legato staccato* ditandai dengan tanda titik dan lengkung dibawah atau diatas not. pada birama 16, 18, 19, dan 22 merupakan contoh dari teknik *legato staccato*. Pada birama 19, *legato staccato* juga dimainkan dengan teknik *double stops*. Teknik *legato staccato* lainnya terdapat pada birama 52, 56, dan 60. Dibawah ini merupakan contoh teknik *legato staccato* pada komposisi ini.



Gambar 10 Teknik Legato Staccato
Sumber : Suzuki Violin Book 4

Accent

Teknik ini biasa ditandai dengan simbol (>) diatas atau dibawah nada tertentu. Teknik aksentuasi menghasilkan efek bunyi yang lebih tegas daripada nada lain. Menurut Banoe (2003:17), teknik *accent* adalah teknik permainan musik dengan memberikan penekanan aksentuasi yang lebih kuat di suatu nada tertentu. Teknik aksentuasi membunyikan bunyi nada yang lebih tegas daripada nada yang lain. Dibawah ini merupakan contoh penggunaan teknik aksentuasi pada komposisi ini.



Gambar 11 Teknik Accent
Sumber : Suzuki Violin Book 4

Pada bagian solo awal terdapat variasi *accent* dengan *legato* dan *staccato* pada birama 9. Teknik *accent* pada birama ini dilakukan dengan menggesek *bow* ke senar lebih kuat tetapi pendek. Variasi *accent* lainnya terdapat pada bar 13 dan 20, dapat dilihat variasi gabungan teknik *accent* dan *double stops*, *triple stops*.



Gambar 12 Teknik Accent
Sumber : Suzuki Violin Book 4

Contoh bagian diatas, teknik *accent* kebanyakan terletak pada variasi *double* dan *triple stops* pada birama 94, 95, 107 dan 108. Pada birama 94 terdapat *double stops* dan *triple stops*. Pada birama 95, 107 dan 108 terdapat *triple stops*

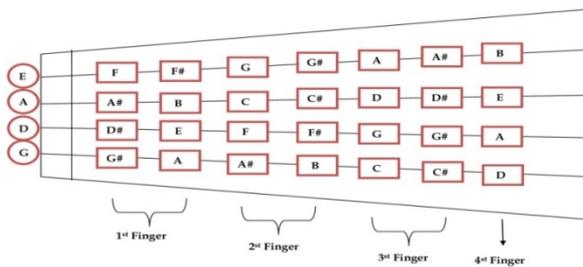
Terdapat banyak variasi teknik menggesek dalam komposisi ini. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari salah satu narasumber yaitu Adi William Raharja, S.Sn. "Teknik bowing ini cukup bervariasi, cukup banyak". Komposisi ini terlihat sederhana tetapi memiliki banyak variasi dan kombinasi teknik menggesek.

Teknik

Penjarian

Posisi Jari

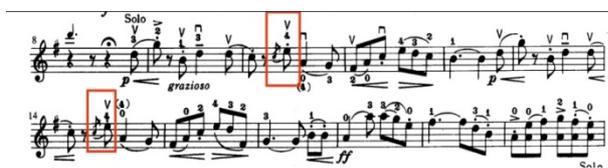
Pada komposisi *Concerto No.2 3rd Movement* karya F.Seitz ini hampir seluruhnya menggunakan posisi penjarian 1. Meskipun begitu tetap diperhatikan penggunaan jari ke 4 pada beberapa not. Seperti yang disampaikan salah satu narasumber. Dalam *fingering violin* posisi jari jempol digunakan sebagai penanda perubahan posisi, jika jari jempol bergeser maka jari lainnya juga bergeser dan posisi penjarian berpindah.



Gambar 13 Penjarian Posisi 1
Sumber : Wina Arsela

Acciacatura

Salah satu teknik fingering dalam komposisi ini adalah acciacatura. Acciacatura juga termasuk pada ornamen musik yang menghiasi komposisi ini. Menurut Banoe (2022:242) *acciacatura* adalah nada hias yang ditandai dengan nada kecil yang dicoret miring di nada pokok dan dibunyikan hamper bersamaan dengan nada pokok.



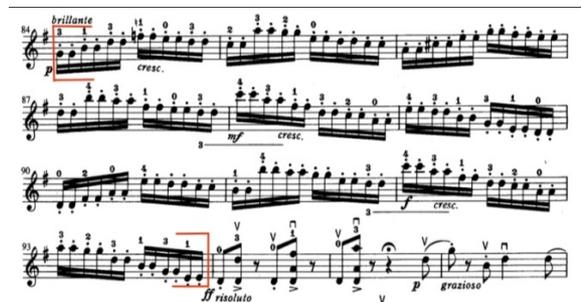
Gambar 14 Acciacatura
Sumber : Suzuki Violin Book 4

Pada gambar diatas Acciacatura terletak pada bagian solo violin. bisa dilihat pada birama pada birama 10 dan 14 *acciacatura* terdapat di nada C ke E. Teknik acciacatura lainnya pada komposisi ini terletak pada birama 30 dan 97, juga terletak pada nada C ke E. *Acciacatura* pada komposisi ini dimainkan dengan

memindahkan jari 2 nada C ke jari 4 nada E dengan cepat dan disertai gesekkan *bow* yang juga cepat. gesekkan nada C dilakukan tepat sebelum ketukan nada E.

Arpeggio

Arpeggio biasanya dibunyikan menggunakan *three* nada atau do mi sol, bisa dimainkan dengan nada lain tetapi harus memiliki harmonisasi yang sama. Menurut Banoe dalam (Susilo et al., 2022:6) *arpeggio* adalah teknik permainan nada atau akor yang dimainkan secara berurutan seperti petikan harpa. Dibawah ini merupakan contoh penggunaan arpeggio pada komposisi ini.



Gambar 15 Arpeggio
Sumber : Suzuki Violin Book 4

Arpeggio terletak dari birama 84-93 diawali dengan akor G-B-D dengan nada full 1/16 dan dimainkan secara naik turun. Dalam bagian ini arpeggio dimainkan dengan memainkan 2 nada yang sama dengan berurutan naik turun. Suara yang dihasilkan oleh teknik arpeggio pada komposisi ini menimbulkan efek suara yang cepat. Terdapat juga perubahan dinamika pada bagian ini sehingga arpeggio dimainkan dengan penambahan tekanan pada bow. Perpindahan jari harus diperhatikan pada bagian ini sehingga dapat menghasilkan nada yang sesuai. Teknik arpeggio lainnya terletak di birama 103-106 juga dimainkan dengan nada 1/16.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis karya *Concerto No.2 3rd Movement* karya F.Seitz yang sudah dilakukan. Karya ini

merupakan karya yang diciptakan pada zaman romantik. Tangga nada yang digunakan dalam lagu ini adalah tangga nada G Mayor. Tempo yang digunakan adalah tempo allegro moderato dengan sukat 6/8. Total birama pada lagu ini ada 110 birama. karya ini juga mempunyai variasi teknik menggesek dan penjarian. Dalam komposisi ini teknik menggesek yang digunakan adalah teknik *legato*, *staccato*, *spiccato*, *tenuto*, *legato staccato*, *double stops* dan *juga accent*. Teknik penjarian yang digunakan dalam karya ini adalah posisi 1 penjarian 1, *acciacatura* dan *arpeggio*.

DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, P. (2003). *Kamus musik* (Kanisius (ed.)).
- Galamian, I. (1962). *Principles of Violin: Playing & Teaching*. Prentice-Hall.
- Jamalus, D. (1988). Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik. *Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Julianto, S. P. B. (2022). Analisis Teknik Permainan Violin Pada Concerto in a Minor 1st Movement Karya Antonio Vivaldi. *Repertoar Journal*, 2(2), 312–322.
- Karyawanto, H. Y., Sarjoko, M., & Dewi, V. E. (2022). Variative etude as skill-forming on the Youth Level Viola major course at music study program. In *Innovation on Education and Social Sciences* (pp. 49–55). Routledge.
- Prier, K.-E. (1993). *Sejarah Musik Jilid 2*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Riqmadita, N. (2009). *Cara Mudah Bermain Biola Untuk Pemula*. Ekspresi.
- Roeder, M. T. (1994). *A History of the Concerto*. Hal Leonard Corporation.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Susilo, A. E., Emridawati, E., Hendri, Y., & Martarosa, M. (2022). Interpretasi dan Ekspresi Solis Violin: Repertoar Concerto In A Minor, Zapin Kasih dan Budi, Rangkaian Melati dan Amazing Grace (Solis Violin Interpretation and Expression: Concerto In A Minor Repertoire, Zapin Kasih dan Budi, Rangkaian Melati and Amazing. *MUSICA: Journal of Music*, 2(1), 1–12.
- Winram, J. (1908). *Violin Playing and Violin Adjustment*. W. Blackwood & sons.
- Zein, S. M. (2015). *Analisis Teknik Permainan Violin Concerto No. 5 Op. 22 1st Movement Karya Fritz Seitz*. Universitas Pendidikan Indonesia.